

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BELAJAR PESERTA DIDIK**

**Oleh Nursyaidah, M.Pd<sup>1</sup>**

### **Abstrak**

Proses belajar banyak yang mempengaruhinya, secara umum dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstren, termasuk proses belajar bahasa, khususnya belajar bahasa Indonesia. Dengan demikian, pengajaran keterampilan berbahasa berkaitan erat dengan perbuatan mendidik sebagai upaya sadar mendewasakan siswa berbagai dimensi intelektual, dimensi emosional dan dimensi sosial, yang dalam ini juga sangat dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam individu siswa yang sedang belajar, misalnya: faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan; faktor psikologisme yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan dan faktor kelelahan; maupun faktor yang ada di luar individu itu sendiri, misalnya : faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

There are some factors that affect the process of studying; generally it can be divided into two factors, internal factor and external factor, also language study process, especially study Indonesian Language. Therefore, teaching skill of language is the action of educating as the effort to get students adult from intellectual, emotional and social dimension. These are affected by internal individuals of students that studying. For example: physics factors that consist of psychologist factors: intelligent, attention, interest, motivation, the factors of ready and tired, also the external factor of individual, for example: family, school, sociality factors.

### **PENDAHULUAN**

---

<sup>1</sup> Nursyaidah, M.Pd Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan Lulusan PPs UNP Padang

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa dalam keseluruhan proses pendidikan dalam kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, banyak dipengaruhi oleh faktor bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik, baik faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar itu sendiri maupun faktor lain yang ada di luar individu tersebut.

faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan Yakni, faktor intern dan faktor ekstren. Adapun faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstren adalah faktor yang ada di luar individu.<sup>2</sup>

Dari pernyataan di atas, jelas bahwa dalam suatu Proses belajar banyak yang mempengaruhinya, yang secara umum dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstren, termasuk proses belajar bahasa, khususnya belajar bahasa Indonesia. Bahasa merupakan hal yang vital bagi kehidupan manusia, sehingga bahasa itu tidak terpisahkan dari Manusia. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi yang paling sempurna dan tidak terpisah dari manusia bahasa dipergunakan manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Tanpa, bahasa manusia tidak dapat berinteraksi dengan yang lainnya. Oleh sebab itu, bahasa harus benar-benar mendapat perhatian yang khusus.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik, pemerintah telah berupaya melakukan berbagai usaha khususnya Departemen Pendidikan Nasional. Salah satu usaha adalah kebijaksanaan pemerintah menggunakan kurikulum yang disusun untuk mencapai suatu kompetensi tertentu sesudah peserta didik mengikuti satu proses pendidikan. Untuk mengetahui apakah tujuan atau kompetensi yang di kehendaki sudah di kuasai peserta didik atau belum, dan berapa besar tingkat penguasaan tersebut diperlukan pengujian yang sengaja dirancang untuk maksud tersebut, yang pada akhirnya akan berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian tersebut.

Untuk mencapai tujuan di atas, pengajaran keterampilan berbahasa Indonesia harus dapat meningkatkan kemampuan penggunaan bahasa Indonesia untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan, yang dalam hal ini sesuai dengan kurikulum. Pengajaran bahasa Indonesia difokuskan dalam empat hal pokok dalam keterampilan berbahasa, yaitu: mendengarkan (menyimak)

---

<sup>2</sup> Samsuri, *Belajar dan Faktor - faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 991), hlm. 54

membaca dan menulis, berbicara, sedangkan pengajaran bahasa sastra Indonesia difokuskan kepada kemampuan mendengarkan sastra, kemampuan berbicara sastra, kemampuan membaca sastra, dan kemampuan menulis sastra.<sup>3</sup>

Disamping itu pengajaran bahasa juga harus dapat meningkatkan kemampuan emosional dan sosial. Dengan demikian, pengajaran keterampilan berbahasa berkaitan erat dengan perbuatan mendidik sebagai upaya sadar mendewasakan siswa berbagai dimensi intelektual, dimensi emosional dan dimensi sosial, yang dalam ini juga sangat dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam individu siswa yang sedang belajar, misalnya: faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan; faktor psikologisme yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan dan faktor kelelahan; maupun faktor yang ada di luar individu itu sendiri, misalnya : faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Dengan demikian, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan ataupun keterampilan siswa di atas harus mendapat perhatian yang khusus.

#### **1. Faktor Internal yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik**

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.<sup>4</sup>

Faktor internal dapat dikelompokkan ke dalam 3 faktor, yaitu:

##### **a. Faktor jasmani**

Faktor jasmani terdiri dari atas:

###### **1. Faktor kesehatan**

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, makan, tidur dan beribadah.

###### **2. Cacat Tubuh**

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat itu dapat

---

<sup>3</sup> Depdiknas, Kurikulum Sastra Indonesia Respons dan Analisis, (Jakarta: Depdikbud, 2003), hlm. 4-7

<sup>4</sup> Samsuri, Op.cit, hlm. 65-68

berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.

#### **b. Faktor Psikologis**

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

Untuk mendapatkan penjelasan tentang ketujuh faktor tersebut di atas dapat di uraikan sebagai berikut:

##### **1. Intelligensi**

Intelligensi adalah kecakapan yang terdiri dari:

- kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif.
- Mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif.
- Mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai intelligensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelligensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelligensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan belajar adalah suatu proses kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelligensi adalah salah satu faktor di antara faktor yang lain. Jika faktor lain itu bersifat menghambat/mempengaruh negatif terhadap belajar, akhirnya siswa gagal dalam belajarnya. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar jika ia belajar dengan baik. Maksudnya belajar dengan menerapkan metode yang efesien dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya. Seperti faktor jasmaniah, psikologi, keluarga, sekolah dan masyarakat memberi pengaruh yang positif. Jika siswa memiliki intelligensi yang rendah, ia perlu mendapat perhatian dan pendidikan dilembaga pendidikan khususnya.

##### **2. Perhatian**

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa,

maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi ataupun bakatnya.

### 3. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi, beberapa dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang, dan dari situ diperoleh suatu keputusan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh keputusan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih muda dipelajari dan dikuasi, karena minat dapat menambah kegiatan belajar.

Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapat diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-citanya serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang sedang dipelajarinya itu.

### 4. Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud.<sup>5</sup> Bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Selain, kecerdasan bakat merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar.<sup>6</sup> Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakatnya akan memperbesar kemungkinan seseorang untuk berhasil.

Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat dalam berbahasa dan bersastra misalnya, akan lebih cepat dapat menguasai bahan dan sastra dibandingkan dengan orang lain yang kurang tahu tidak berbakat di bidang itu. Bakat juga dapat mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa

---

<sup>5</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) hlm. 17-20

<sup>6</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajawali Press) hlm. 20-21

sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya cenderung lebih baik. Karena ia senang belajar dan pastilah ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu. Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

#### 5. Motifasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri anak untuk melakukan sesuatu tindakan. Besar kecilnya motivasi banyak dipengaruhi oleh kebutuhan individu yang ingin dipenuhi. Ada dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan. Sedangkan, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar atau motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, misalnya angka, ijazah, tingkatan, hadiah, persaingan, pertentangan, sindiran, cemoohan dan hukuman. Motivasi ini tetap diperlukan di sekolah karena tidak semua pelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Dengan memiliki, kemampuan pada suatu mata pelajaran, baik itu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mampu dikembangkan, siswa diharapkan dapat mengalih gunakan kemampuan-kemampuan tersebut dalam menghadapi masalah-masalah dalam berbagai bidang pelajaran. Kemampuan bernalar, kemampuan memilih strategi yang cocok dengan permasalahannya, maupun kemampuan menerima dan mengemukakan suatu informasi secara tetap dan cermat merupakan kemampuan umum yang dapat digunakan dalam berbagai bidang.

Motifasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berfikir dan memutuskan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan, dan menunjang dalam belajar. Motif-motif di atas dapat juga ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan dan kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.

Dari penjelasan-penjelasan di atas jelaslah bahwa motifasi yang kuat sangatlah perlu dalam belajar. Dalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan dan kebiasaan-kebiasaan dan juga pengaruh lingkungan

memperkuat. Jadi, latihan dan kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar.

#### 6. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang yang alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya, anak dengan kakaknya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berfikir, dan lain-lain. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus. Untuk itu diperlukan latihan-latihan dan belajar. Dengan kata lain, anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi, kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu terganggu dari kematangan dan belajar.

#### 7. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau berinteraksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan cenderung lebih naik.

#### c. Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan rohani dapat terjadi terus menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatiannya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelelahan itu juga dapat mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar



dengan baik haruslah menghindari agar jangan samapi terjadi kelelahan dalam belajarnya, sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

Kelelahan baik kelelahan jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara sebagai berikut :

1. Tidur
2. Istirahat
3. Mengusahakan variasi dalam belajar, juga dalam bekerja
4. Menggunakan obat-obatan yang bersifat melancarkan peredaran darah, misalnya obat gosok
5. Rekreasi dan ibadah yang teratur

## **2. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik**

### Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

#### 1) Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor yang berasal dari orang tua utamanya adalah cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis, pseudo demokratis, otoriter, atau cara *laissez faire*. Cara atau tipe mendidik yang demikian masing-masing mempunyai kebaikan dan ada pula kekurangannya.

Salah satu tipe mendidik yang sesuai dengan kepemimpinan Pancasila lebih baik dibandingkan tipe-tipe di atas, karena orang tua dalam mencampuri belajar anak, tidak akan masuk terlalu dalam. Prinsip kepemimpinan Pancasila sangat manusiawi, karena orang tua akan bertindak *ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani*. Dalam kepemimpinan Pancasila ini berarti orang tua melakukan kebiasaan-kebiasaan yang positif kepada anak untuk dapat diteladani. Orang tua juga selalu memperhatikan anak selama belajar baik langsung maupun tidak langsung, dan memberikan arahan-arahan manakala akan melakukan tindakan yang kurang tertib dalam belajar.

Di dalam pergaulan di lingkungan keluarga hendaknya berubah menjadi situasi pendidikan, yaitu bila orang tua memperhatikan anak, misalnya anak ditegur dan diberi pujian....” Pendek kata, motivasi, perhatian, dan kepedulian orang tua akan memberikan semangat untuk belajar bagi anak.<sup>7</sup>

#### 2) Faktor yang berasal dari sekolah

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun Buku Sekolah Pendidikan Guru (Jawa Timur: 1989) hlm. 8



Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya. Terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan anak memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar anak tidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain. Oleh karena itu menjadi tugas guru untuk membimbing anak dalam belajar.

### 3) Faktor yang berasal dari masyarakat

Anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi.

Selain itu masih terdapat faktor penghambat prestasi belajar yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam yaitu kesehatan, kecerdasan, perhatian, minat dan bakat. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yaitu keluarga, sekolah, disiplin yang diterapkan di sekolah, masyarakat, lingkungan tetangga, dan aktivitas organisasi. Menurut Muhibbinsyah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Faktor internal (faktor dalam diri peserta didik), keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
2. Faktor Eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan peserta didik.
3. Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Depdiknas, *Kurikulum Sastra Indonesia Respons dan Analisis*, Jakarta: Depdikbud 2003.
- Halim, Amran, *Metode Penulisan Skripsi dan Tesis*, Bandung : Angkasa, 1980.
- Nasution S., *Metode Research*, Bandung : Jemmars 1987.
- Samsuri, *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta 1991.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rajawali Press. 1998
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Raja Frafindo Persada, 2002.
- Sudjono, Anas, *Politik Bahasa Nasional*, Jakarta : Balai Pustaka 1980.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rajawali, 1992.
- Tarigan Hendri Guntur, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Indonesian*, Bandung : Angkasa. 1991.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bandung : Balai Pustaka 1990.
- Tim Penyusun Buku Sekolah Pendidikan Guru Samsuri, *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.